

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI PERMAINAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK
KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK
RAUDHATUL ANELI SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DIAN ANGGRAINI

NPM. 1411070012

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

2018

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI PERMAINAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK
KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK
RAUDHATUL ANELI SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

DIAN ANGGRAINI

NPM. 1411070012



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Syofnidah Ifriyanti, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

2018

ABSTRAK

Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak

Raudhatul Aneli Sukabumi

Bandar Lampung

Oleh

Dian Angraini

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas yang melibatkan otot-otot halus atau otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga. Sedangkan Permainan *Finger Painting* adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek dua orang guru. Cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, pengkajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan upaya guru dalam mengembangkan Kemampuan Motorik halus anak melalui permainan *Finger Painting* adalah sebagai berikut: 1) Seorang guru harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus terlebih dahulu. 2) Guru menetapkan bentuk metode yang dipilih. 3) Guru menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan. 4) Guru menetapkan langkah kegiatan perkembangan motorik halus. 5) Guru menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Maka dapat penulis simpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* telah menunjukkan hasil yang optimal.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Permainan Finger Painting*

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Wahid dan Ibunda Nur Aini yang tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Adikku Tersayang Randi Anggara yang selalu, membantu, memberi motivasi, dan semangat serta turut mendoakan keberhasilanku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan PIAUD angkatan 2014, khususnya Eka Nurjanah, Elliana Sundari dan Nurul Isnaini Fadhilah yang selalu memberikan semangat, dan bersama kalian ku maknai arti persahabatan.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2018
Penulis

Dian Anggraini
NPM. 1411070012

RIWAYAT HIDUP

Dian Anggraini, lahir di Oku Timur pada tanggal 13 Mei 1996. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Wahid dan Ibunda Nur Aini.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi, penulis mengawali pendidikan di :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Jaya Mulya selesai pada tahun 2008
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Belitang Madang Raya selesai pada tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Negeri Gumawang selesai pada tahun 2014
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis mengambil pogram S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2014.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv



BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	20
C. Batasan Masalah	21
D. Rumusan Masalah.....	21
E. Tujuan Penelitian	22
F. Manfaat Penelitian	22

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus	23
1. Pengertian Motorik Halus	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	35
3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun ..	37
4. Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak	40
5. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini	41
B. <i>Finger Painting</i>	43

1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	41
2. Menggambar dengan teknik <i>Finger Painting</i>	47
3. Cara Pembuatan Bahan <i>Finger Painting</i>	50
C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Finger Painting</i>	53
D. Penelitian Yang Relevan.....	54

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	60
B. Subjek dan Objek penelitian	61
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
1. Observasi (Pengamatan).....	62
2. Wawancara (Interview).....	63
3. Dokumen Analisis	65
4. Instrumen Penelitian	65
D. Teknik Analisis Data	65
1. Reduksi Data.....	66
2. Display Data.....	67
3. Menarik kesimpulan/Verifikasi	67

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.....	59
1. Sejarah Singkat TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung	59
2. Visi, Misi dan Tujuan	60
3. Strategi.....	61
4. Letak Geografi	62
5. Keadaan Tenaga Pendidik Kanak-kanak Raudhatul Aneli	62
B. Data Jumlah Siswa.....	63
1. Data Jumlah Siswa Antar Tahun	63
2. Data Jumlah Siswa Sekarang	63
3. Keadaan Murid Menurut Agama	67
C. Sarana dan Prasarana	68
1. Sarana Gedung.....	68
2. Sarana Fasilitas Belajar	69
3. Sarana Penunjang.....	69
D. Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.....	69
1. Permainan Finger Painting.....	69
a. Merencanakan Gambar yang Akan di Buat.....	70
b. Mempersiapkan Alat dan Bahan yang Akan digunakan.....	71

2. Pengembangan Motorik Halus Anak.....	72
a. Menjelaskan dan Mengenalkan Nama Alat-alat yang Akan digunakan.....	72
b. Membimbing Anak Untuk Mengoleskan Jari	74
c. Menjelaskan Posisi Penggunaan Warna yang Benar	75
d. Latihan Hendaknya Dilakukan Berulang-ulang	76
3. Motorik Halus	76
E. Analisis Data	80
1. Metode Observasi	81
2. Hasil Observasi	83
F. Pembahasan.....	96
1. Interview.....	98

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
C. Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses 2 pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, pada masa emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang dimasa yang akan datang.

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah dicontohkan dan diperdengarkan serta

diperlihatkan.¹ Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak. Mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan. Dengan aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.²

Santoso menyatakan anak usia dini adalah “sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu”.³ Usia 4-6 tahun usia anak TK/RA, merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan kedalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.⁴

Anak Usia Dini (AUD) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti

¹ Harun rasyid, dkk. *anak usia dini*. (Jakarta: erlangga 2009) h. 153

² Luluk Asmawati, dkk, , *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Dini Usia Dini*, (Universitas Terbuka. 2010) hlm 20.

³ Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*, (Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1 Lolita Indraswari.) <file:///C:/Users/my/Downloads/1633-3687-1-SM.pdf> (Diakses pada 27 september 2018)

⁴ Affuddin, Nurul Khotimah, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. h.1

memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Stimulus yang tepat dari orangtua, guru maupun lingkungann sekitar anak harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.⁵

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah swt dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi :

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا خَيْرٌ مِّمَّا كُمُلَا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S. Al-Kahfi ayat 46).

⁵ Undang-undang Sisdiknas No.20 Pasal 1 ayat 14, *Pendidikan Anak Usia Dini* (2003)

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah untuk memberikan pembelajaran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter anak usia dini. Pendidikan anak usia dini haruslah dikemas dengan permainan yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar seraya bermain anak usia dini memerlukan kegiatan yang menarik minatnya, oleh karena itu guru harus mampu memberikan suasana belajar yang nyaman bagi anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang diberikan lebih bermakna bagi anak sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang optimal.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan.⁶

⁶ Febri Nuraini, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul* (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-4, 2015) h. 1

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal lain yang mempengaruhi kelancaran jalannya pendidikan yakni peran guru dalam proses pendidikan itu sendiri. Guru harus bisa mengarahkan dan memfasilitasi anak sesuai dengan kemampuan yang anak miliki.

Seperti yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari Pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi kelancaran jalannya pendidikan yakni peran guru dalam proses pendidikan itu sendiri. Guru harus bisa mengarahkan dan memfasilitasi anak sesuai dengan kemampuan yang anak miliki.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan yang sangat strategis dalam upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁸ Usia dini merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang di masa mendatang.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulas, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini terdapat terminologi pengembangan anak usia dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.⁹

Pendidikan anak usia dini adalah pengembangan sumber daya manusia, rentang usia dari lahir sampai usia enam tahun. Sebab, pada periode

⁷, *Undang-undang SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI NO. 20 TH. 2003.* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). h. 2

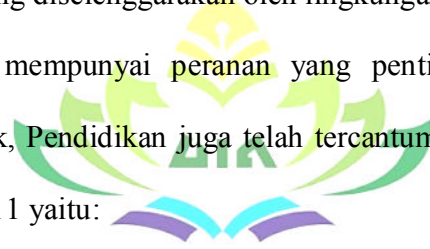
⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), h.12

⁹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD.* (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 36

ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.

Sementara itu dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, atau pendidikan lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau pendidikan lain yang sederajat), atau jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.¹⁰

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan anak, Pendidikan juga telah tercantum dalam Al Quran Surat Al mujadalah ayat 11 yaitu:



يَتَأْتِيهَا آيِنٌ ءَامِنُوهُ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوهُ فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوهُ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُوهُ فٱنشُرُوهُ يَرْفَعِ ٱللَّهُ آيِنٌ ءَامِنُوهُ مِنْكُمْ وَأَيِنٌ أُوتُوهُ ٱلْعِلْمِ دَرَجَاتٍ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah: 11).¹¹

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *UU Guru dan Dosen & UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), h. 62

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹²

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya adapun tujuan Pendidikan anak usia dini menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik. Yang meliputi pengembangan kognitif, bahasa, moral, emosional, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah

¹² Kemendiknas, *Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini* (Yogyakarta: bina insane mulia. 2010). h.3

meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.¹³

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.¹⁴

Dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam, setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini pada dasarnya terlahir dalam keadaan fitrah, suci bersih seperti kertas kosong. Bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan asuhan dan pengaruh kedua orang tua. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk menyelamatkan keluarganya melalui pendidikan. Islam juga telah ditegaskan dalam pernyataan Rasulullah SAW ketika beliau menjelaskan keadaan manusia saat pertama kali dilahirkan, dalam hal ini beliau bersabda yang artinya: Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata, Rasulullah bersabda, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua

¹³Afifuddin, Nurul Khotimah, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. h.1

¹⁴Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta: PT Indeks. 2009). h. 14

orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi. (H.R Bukhari).¹⁵

Fitrah ini bisa dilihat dari perspektif psikologi yang merupakan potensi dasar yang dimiliki secara alamiah oleh setiap anak. Pengertian fitrah ini adalah sikap tauhid, sejak manusia dalam kandungan mereka telah melakukan perjanjian dengan Allah untuk beriman dan bertauhid kepada-Nya. Orang tuanya bertanggung jawab saat kekuatan akal pikiran anak belum sempurna memiliki tanggung jawab sampai anak mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Dalam Al-Qur'an dikatakan dengan tegas anak adalah hiasan hidup di dunia bagi mausia.

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi koordinasi otot kasar.¹⁶ Adapun beberapa definisi mengenai kemampuan motorik halus yang diungkapkan oleh beberapa ahli antara lain, Menurut Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah “ salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan”.¹⁷

Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. koordinasi antara tangan dan mata

¹⁵ Anita Yus, *Model Penelitian Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 53

¹⁶ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 124

¹⁷ Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk, *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*, (Denpasar: IKIP PGRI Bali), h. 70

dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel, mengayam, dll.

Albercht dan Miller menyatakan bahwa pengembangan pada anak usia dini seharusnya dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi dan beraktivitas, sedangkan orang dewasa berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Montolalu salah satu fungsi bermain ialah mencerdaskan otak. Dengan bermain anak dapat mengembangkan kemampuannya kerjasama, fisik-motorik, emosi, kognitif serta eksplorasi tanpa paksaan dan menerima pengetahuan dengan senang hati.¹⁸

Mutiah juga menyatakan bahwa, metode bermain ialah kegiatan yang dapat membantu mengembangkan perkembangan dan pengetahuan anak, salah satunya perkembangan fisik motorik anak, dengan kegiatan menggambar, menyusun, menempel, dan melukis dengan jari (*finger painting*) anak dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus.¹⁹

Metode bermain merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas, dan fisik motorik anak dapat berkembang. Untuk

¹⁸Farihen, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Konsep Huruf Pada Anak Kelompok A Melalui Media Permainan Seluncur Huruf (Studi Pengembangan)*, (Jurnal PAUD Indonesia, Vol 1 No. 2 September, 2015). h11.

¹⁹ Mutiah, D. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 91

mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halusnya maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing- masing anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*.

Menurut Moeslichatoen menyatakan bahwa “metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (*finger painting*).²⁰

Irawati berpendapat bahwa bermain adalah kebutuhan semua anak, terlebih lagi bagi anak-anak yang berada direntang usia 3-6 tahun. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, member kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak spontan dan tanpa beban. Pada kegiatan bermain hamper semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik termasuk di dalamnya perkembangan kreativitas dan motoriknya. Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) bermain adalah sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individual yang kompeten, (2) bermain

²⁰ Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 32

adalah pengalaman multidimensi yang melibatkan semua indra dan menggugah kecerdasan jamak seseorang, serta (3) bermain merupakan kendaraan untuk belajar tentang bagaimana seharusnya belajar (learning how to learn).²¹

Dari beberapa indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tahap Pencapaian Perkembangan
Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya
	2. Meniru bentuk
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
	4. Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar
	5. Menggunting sesuai dengan pola
	6. Menempel gambar dengan tepat
	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

²¹ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 35

Pada Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli kecamatan Sukabumi Bandar Lampung diketahui sebagian siswa-siswinya masih kurang berkembang motorik halus pada anak, oleh karenanya penulis mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan *Finger Painting*, untuk itu penulis lengkapi dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Prasurvey Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Bandar Lampung
Pada Tanggal 3 November 2017

No	Nama	Indikator Pencapaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adam Saputra	BSB	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
2	Afithah Nasrul H.	BB	MB	BSH	BB	BB	BB	BB	BB
3	Alika Putri A.	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
4	Andre Darmawan	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
5	Chintya Khotimah	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
6	Farel Abqori	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
7	Fitra Ibrahim	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
8	Fransiska Febylya	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
9	Geysha Aulia R.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
10	Ifan Aprilio	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
11	Jepri Muslimin	BSH	BB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
12	Kenzi Pratama	BB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB
13	M. Dermawan	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
14	M. Rezky Apriliano	MB	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB
15	Muhammad Qezy	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
16	Nurhani Fadila	BB	MB	BB	BB	MB	BB	MB	MB
17	Putri Agustina L.	BSH	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
18	Rifan Saputra	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
19	Sendi Saputra	MB	BSH	BB	MB	BSH	MB	BSH	MB
20	Sintia Ayu	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
21	Tirta Kurniawan	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
22	Wara Gendis Wati	BB	MB	BB	MB	BSB	MB	BSB	MB

Sumber: Hasil Observasi awal mengenai Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Raudhatul Aneli Kec.Sukabumi Bandar Lampung.

Keterangan Indikator Pencapaian Aspek Motorik Halus :

1. Menirukan berbagai bentuk
2. Melakukan eksplorasi Menggambar sesuai gagasannya
3. dengan berbagai media
4. Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola

Keterangan dalam penilain perkembangan anak:

- BB :Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 diberi nilai (*).
- MB :Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**).
- BSH :Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***).
- BSB :Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).²²

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Afiffudin, Nurul Khotimah dalam Skripsinya yang berjudul pengaruh seni finger painting terhadap motorik halus anak di Tk Dharma Wanita Desa Gadingwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, bahwa kenyataannya rata-rata kemampuan pada anak untuk kemampuan motorik halus dinilai masih kurang dalam hal menggerakkan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h.5

menggengam dan memegang benda, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran Motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas yang ada di LKA menggunakan krayon. Cara mengajar guru pun kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan. Terutama dalam kegiatan seni *finger painting* yang hanya dilakukan sekali dalam satu tahun.²³

Fakta disekolah menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan disekolah masih menggunakan media yang kurang bervariasi dan kegiatan yang dilakukan monoton sehingga membuat anak bosan, yakni hanya menggunakan majalah berupa lembar kerja anak dan gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas.

Hal ini terlihat berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Bandar Lampung pada tanggal 3 November 2017 bahwa pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *Finger Painting* sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal. Pada saat kegiatan, guru memberikan media permainan Finger Painting kepada peserta didik, tetapi masih banyak peserta didik yang masih kebingungan dalam kegiatan tersebut.

Selain itu perencanaan yang dilakukan guru belum mengarahkan kegiatan pada motorik halus secara detail seperti mencontohkan teknik melukis dengan

²³ Afiffudin, dalam skripsi *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*, (PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya), h. 2

jari dengan benar, sehingga dalam pelaksanaannya guru hanya mencontohkan bentuk jadinya saja. Oleh sebab itu aspek perkembangan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal. Untuk itulah melukis dengan jari adalah salah satu kegiatan yang peneliti gunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, karena dengan kegiatan tersebut, anak akan menggunakan jari untuk mengulas bubuk cat di dalam pola gambar yang telah ada, dalam hal ini penilaian yang dilakukan pada anak bukan terletak pada kreativitasnya, akan tetapi pada kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan jari dalam mengoleskan bubuk cat. Selain itu kemampuan anak untuk menggunakan jari dalam memadukan warna-warna yang ada pada bubuk cat.²⁴

Terlihat juga pada peserta didik masih dirasakan kurang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menggunting, memegang pensil dan menarik garis dengan benar. Dalam kegiatan menggunting anak masih terlihat lemas menggerakkan gunting antara ibu jari dan telunjuk, cara anak menggunting juga belum begitu benar, sedangkan kegiatan menarik garis dengan memegang pensil antara ibu jari dan telunjuk sama halnya dengan kegiatan menggunting, kegiatan menarik garis dengan memegang pensil anak juga kurang bisa dalam mengontrol koordinasi tangan dan mata, tangan anak-anak masih terlihat lemas dan kaku.

²⁴ Laila Askandari, Fadillah, Abas Yusuf. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran melukis dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN. h. 3-4

Penyebab masih rendahnya kemampuan motorik halus anak yaitu, guru juga kurang memberikan stimulus atau dorongan pada anak ketika anak mengerjakan tugas ini disebabkan karena anak tidak peduli dengan motivasi yang diberikan oleh guru dan anak lebih memilih berlari di dalam kelas dan menangis bila anak tidak bisa mengerjakan tugasnya, saat anak tidak bisa mengerjakan maka guru yang mengerjakan sehingga anak terkadang malas untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Salah satu cara agar kemampuan motorik halus dapat berkembang yaitu melalui metode bermain. Metode bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bermain yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Dimana disini peneliti telah melakukan observasi di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung pada bulan November 2017, diketahui terdapat kemampuan motorik halus anak yang masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil prapenelitian dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di Taman kanak-kanak Raudhatul Aneli, masih terdapat banyak anak yang perkembangan motorik halus belum berkembang dengan baik. Terlihat pada pencapaian indikator, dari jumlah murid yang berjumlah 22, dapat peneliti simpulkan bahwa anak yang belum berkembang ada 11 anak, yang mulai berkembang ada 7 anak, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak.

Dari paparan di atas bahwa dari 22 anak yang diamati dan dari 5 indikator yang akan dicapai yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih belum berkembang secara maksimal, serta mengingat betapa pentingnya perkembangan motorik halus sejak dini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.”

Finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak.” Serupa dengan pendapat di atas, Sukardi mengungkapkan “teknik melukis langsung dengan cat pewarna dinamakan *finger painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan langsung tanpa menggunakan alat”.²⁵

Dari pendapat para pakar di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal yang harus dilakukan guru adalah

²⁵ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 35

memberikan motivasi serta menumbuhkan keberanian anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, yaitu untuk tidak takut tangannya kotor karena bubuk warna.

Selanjutnya Adapun manfaat dari *finger painting* yaitu Menurut Kurniati manfaat *finger painting* yaitu: “meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari”.²⁶

Dengan penerapan kegiatan *finger painting* akan lebih sesuai untuk anak dan memberikan kesempatan yang luas untuk anak melakukan kegiatan yang dihadapkan dengan berbagai macam bahan secara langsung yang dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahunya. Dengan penerapan kegiatan *finger painting* diharapkan setiap peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan motorik halus yang mereka miliki.

Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Kegiatan *finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B di TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung.

²⁶ Kurniati, dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) , h. 84

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan permainan *Finger Painting* sebagai media kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal
2. Guru kurang memberikan stimulus atau dorongan pada anak ketika anak mengerjakan tugas
3. Media yang digunakan kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung pada anak mengenai perkembangan motorik halus, maka peneliti hanya akan membahas tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui *Finger Painting* pada anak kelompok B di Taman kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Menurut Kunandar rumusan masalah adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Dari perumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian atau judul dari

penelitian.²⁷ Dari uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan *Finger Painting* pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi cBandar Lampung.?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi perbaikan pendidikan, yaitu :

- a. Bagi pendidik, meningkatkan ketrampilan motorik halus dalam mempersiapkan rencana pengajaran dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan strategi pembelajaran, mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan aktivitas hasil belajar dan sebagai alat dalam mengubah kegiatan belajar peserta didik di kelas dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

²⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), h. 116

- b. Bagi peneliti lain, dapat mengetahui permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak, menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Howe yang dikutip oleh muhibbin mencontohkan bahwa aktivitas motorik seperti melakukan pola-pola gerakan yang cukup dan terkoordinasi melibatkan proses mental yang sangat kompleks, proses mental ini disebutnya sebagai proses ranah cipta.

Zulkifli dalam bukunya Samsudin menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsure yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. ketika unsur ini melaksanakan masing-masing perannya

secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak dan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil dalam menggerak-gerakkan tubuhnya.²⁸

Anak lahir dalam keadaan lemah, kecil dan tidak begitu kuat. Kemudian anak berkembang hingga menjadi kuat, seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an Surat Ar-rum ayat 54:

بَعْدَ قُوَّةٍ ضَعْفًا شَبِيهًا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ هُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾
اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

Artinya:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Perkembangan anak usia dini yang paling menonjol pada awal kehidupan anak yaitu perkembangan aspek fisik dan motorik. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan

²⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), h. 10-11

manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Perkembangan Pola Motorik yang pertama kali dipelajari oleh seorang individu adalah belajar motorik, yaitu respond otot dan gerak. Melalui perilaku motorik anak berhubungan dengan dan belajar tentang dunia. Keterampilan motorik adalah kegiatan yang mungkin memiliki derajat ketelitian yang tinggi, tetapi tujuannya adalah untuk menampilkan suatu perbuatan khas atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.²⁹

Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.³⁰

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Qs. Al-'Alaq ayat 4 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (العلق: ٤)

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan pena.

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan keterampilan koordinasi

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 110

³⁰ Ni Luh Ami Yestiari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*. (E-Journal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2014), h. 2

otot kasar.³¹ Adapun beberapa definisi mengenai kemampuan motorik halus yang diungkapkan oleh beberapa ahli antara lain, Menurut Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah “ salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan”.³²

Keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup namun, demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan.³³

Pengertian motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, meronce, dan lain-lain.³⁴

Motorik halus merupakan kemampuan anak yang digunakan untuk menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi antara mata

³¹ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 124

³² Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk, *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*, (Denpasar: IKIP PGRI Bali), h. 70

³³ Melinda, *Pengaruh melukis menggunakan tehnik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pad ataman kanak-kanak* (Unuversitas pendidikan Indonesia, 2013) Repository.epi.edu-Perpustakaan.upi.edu, h. 1 (Diakses, 25 September 2018).

³⁴ Departemen Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan sekolah, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengebangan Seni di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: 2007), h. 6

dan tangan dengan baik serta kemampuan dalam hal gerakan jari-jemari. Motorik halus dapat digunakan untuk melakukan berbagai hal seperti menggunting, melukis, mewarnai, menjepit, menggenggam dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hidayah motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih.³⁵

Bambang Sujiono berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.³⁶ Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya karena

³⁵ Endang Rini Suhanti, *Diklat Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: FTK Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), h. 62

³⁶ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 12.5

sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya. Motorik halus pada anak berkaitan dengan gerak jari jemari anak, ketika motorik halus anak terstimulasi dengan baik, maka anak mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik. Dengan keterampilan motorik halus yang optimal anak akan dapat dengan mudah mengikuti setiap pembelajaran yang harus dilakukan pada pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanan dan Sanan yang menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.³⁷

Keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup namun, demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan.³⁸

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian. Semakin muda anak, semakin lama

³⁷ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 134.

³⁸ Melinda, *pengaruh mleukis menggunakan tehnik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pada taman kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Indonesia-repository.upi.edu-perpustakaan.upi.edu (diakses pada 20 september 2018)

waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus pada anak agar berkembang secara optimal, dapat dilihat dari ketangkasan anak dalam setiap gerakan anak, cara anak merespon hal yang belum diketahui sebelumnya. Keterampilan anak dalam menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan juga menentukan kemampuan motorik halus pada anak. Anak mampu atau tidak dalam menggerakkan tangan serta pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik.

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Berpijak pada konsep tersebut Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola.

Ciri-ciri perkembangan fisik anak usia dini khususnya TK sebagai berikut, Perkembangan fisik dapat berdiri atau berjalan dengan keseimbangan satu kaki, mampu meloncat dengan baik,

dapat mendorong, berbelok, atau memutarakan badannya dengan memegang pensil dengan baik.³⁹

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju dan melukis gambar, melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot kecil. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri. Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.⁴⁰

Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.⁴¹

Sedangkan menurut John W. Santrock menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran

³⁹ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 27-28

⁴⁰ Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28-29

⁴¹ M. Saputra Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 118.

dapat terus ditingkatkan. Maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus.⁴² Seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”.⁴³

Noorlaila mengemukakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis. Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.⁴⁴

Lebih lanjut, Zulaeha Hidayati motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih, kemampuan menulis, menggunting dan menyusun balok.⁴⁵

⁴²John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 216

⁴³John W.Santrock, *Ibid*, h 127

⁴⁴ Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 6.ssss

⁴⁵Zulaeha Hidayati., *Anak Saya Tidak Nakal Kok*, (Jakarta: PT Bintang Pustaka, 2010), h. 62.

Sumantri mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan seperti dalam kegiatan *finger painting*.⁴⁶

Moeslichatoen, perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak.⁴⁷ Sedangkan Menurut Hurlock, perkembangan motorik berarti “perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi”.⁴⁸ Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik halus masa kanak-kanak awal menurut Robertson dan Halverson yaitu:

- a. Usia 2,5-3,5 tahun : meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.
- b. Usia 3,5-4,5 tahun: Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.

⁴⁶Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 143.

⁴⁷Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 31.

⁴⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi ke-enam Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 150

- c. Usia 4,5-5,5 tahun: Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.⁴⁹

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang sesuai untuk meningkatkan motorik halus anak, antara lain: (1) Menggambar sesuai gagasannya, (2) Menirukan berbagai bentuk, (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media, (4) Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, (5) Menggunting sesuai dengan pola, (6) Menempel gambar dengan tepat, (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.⁵⁰

Pencapaian indikator perkembangan motorik halus dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang diterapkan, salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah *finger painting*. Kegiatan pembelajaran *finger painting* mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena anak menggerakkan jari-jarinya untuk melukis di atas kertas. Melalui *finger painting* anak juga dapat mengetahui macam-macam warna dan anak mampu mencampur warna-warna sesuai dengan keinginan anak. Anak mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya sesuai dengan butir

⁴⁹ Yudrik jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: kencana, 2011), h. 185

⁵⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*

amatan menggunakan kertas untuk melukis dengan menggunakan jari-jari.⁵¹

Dari beberapa pendapat teori diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas yang melibatkan otot-otot halus atau otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga.

Untuk sebagian besar dari kita mungkin masuk akal jika keterampilan motorik halus penting untuk banyak keterampilan akademik, seperti menulis dan memotong garis meleengkung, seperti halnya rangkaian panjang aktivitas-aktivitas harian seperti menggunakan kedua tangan untuk mengancing dan membuka kancing baju, menggerakkan gunting saat menyesuaikan kertas untuk memotong sesuai garis, memosisikan tangan dan jari untuk mengetik, memegang bolpoin dengn benar untuk menuliskan nama, dan menggerakkan uang receh ditangan kearah kedua jari dan memasukkannya ke dalam lubang koin mesin soda. Keterampilan-keterampilan motorik halus yang berkembang dengan sempurna bergantung pada keseluruhan system sesnsorik, kestabilan dan gerakan postur tubuh, serta ketegangan otot yang bagus.⁵²

⁵¹ Ema Soviana, *Finger Painting dapat Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di Kelompok Bermain Ceria Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h. 4-5

⁵² Tara Delaney, *101 Permainan dan Aktivitas* (Yogyakarta :Andi, 2010), h. 97

Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halusnya maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Kartini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Hereditas (Warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subyek yang berkenaan dengan emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.⁵³

Sedangkan Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus antara lain :

⁵³Kartini Kartono, *Op Cit*, h. 21

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang tinggi sehingga menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor Kesehatan pada Periode Prenatal

Janin yang selama ini dalam kandungan dengan keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi maupun vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor Kesulitan dalam Melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kemampuan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

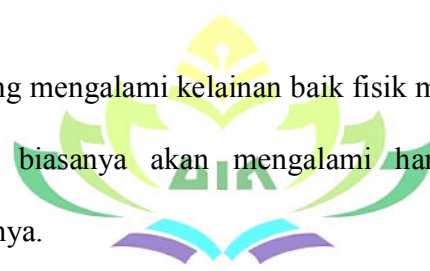
Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Premature

Kelahiran sebelum masanya disebut premature, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.



i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda, maka anak tersebut tidak akan diberi pelajaran naik sepeda sehingga akan menghambat perkembangan motoriknya.⁵⁴

⁵⁴ Kartini Kartono, *Op Cit*, h. 24

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya.

Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris
- d. Memotong pada garis⁵⁵

Menurut Sumantri pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Kemudian pada akhir masa usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya untuk menggerakkan ujung pensil.⁵⁶

⁵⁵Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 65

⁵⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 149.

Pendapat lain dikemukakan oleh nurani, yang mengatakan bahwa pada usia 4-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik.⁵⁷

Motorik halus anak usia 5-6 tahun telah berkembang dengan sempurna. Koordinasi antara mata dan tangan serta kemampuan kontrol atau jari tangan sudah berkembang dengan baik. Pada kondisi perkembangan yang normal, anak pada usia ini telah mencapai kematangan yang sempurna pada perkembangan motorik halus. Hal ini dibuktikan pada penguasaan kemampuan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting, dan merangkai manik-manik.

Menurut Bredekamp dan Copple, perkembangan motorik halus anak usia lima tahun sebagai berikut :

- a. Memukul dengan kepala palu, menggunakan gunting dan obeng tanpa bantuan
- b. Membangun kerangka balok tiga dimensi, mengerjakan 10-15 buah teka-teki dengan mudah
- c. Suka melepas benda-benda dan merangkainya kembali serta melepaskan dan memasangkan baju boneka

⁵⁷ Yuliani Nurani, *Op Cit*, h. 160

- d. Memiliki pemahaman dasar tentang kanan dan kiri tetap mencampurnya pada suatu saat
- e. Menyalin berbagai bentuk, mengkombinasikan dua bentuk geometri atau lebih dalam gambar dan konstruksi
- f. Menggambar orang, mencetak huruf secara kasar tetapi kebanyakan dapat dikenal oleh orang dewasa, termasuk konteks atau pemandangan dalam gambar, mencetak nama pertama.
- g. Membuka resleting mantel, memasang kancing dengan baik, mengikat tali sepatu dengan bantuan orang dewasa, berpakaian dengan cepat.⁵⁸

Perkembangan selanjutnya dikemukakan oleh Caplan dan Caplan, perkembangan motorik halus anak usia enam tahun sebagai berikut :

- a. Ketangkasan terbentuk dengan baik
- b. Mampu membedakan tangan kanan dan tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanan dan kiri orang lain
- c. Memegang pensil, sikat, atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk
- d. Menggambar sosok manusia yang dapat dikenali terdiri dari kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh

⁵⁸ Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 191-192

- e. Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Mengatakan apa yang akan digambar sebelum memulainya
- f. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat
- g. Dapat menyalin huruf-huruf besar V T H X L Y U C A
- h. Dapat memasang benang jarum besar⁵⁹

Beberapa keterampilan yang dapat dimasukkan dalam keterampilan motorik halus sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, memegang.

4. Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak

Menurut Professor Janet W. Lerner motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring, lengkung, atau lingkaran, dapat terus ditingkatkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak.⁶⁰

⁵⁹ Ramli, *Ibid*, h. 195

⁶⁰ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), h. 53

Bidang pengembangan motorik halus yang bisa digunakan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan papan kecil, mengikat manik-manik kecil sebuah pola, menuang pasir atau cairan ke dalam bejana kecil
- b. Membangun kerangka balok yang kompleks yang meluas secara vertikal, menunjukkan penilaian ruang secara terbatas dan cenderung melanggarnya saat melaluinya.
- c. Menyenangi manipulasi benda-benda permainan yang memiliki bagian-bagian halus, suka menggunakan gunting, mempraktikan suatu aktivitas berkali dan agar dapat menguasainya.
- d. Menggambar kombinasi bentuk-bentuk sederhana, menggambar orang paling sedikit empat bagian dan benda-benda yang dikenal.
- e. Memasang dan melepas baju tanpa bantuan, menyikat gigi dan menyisir rambut. Menumpahkan air dengan cangkir atau sendok.⁶¹

5. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus untuk anak TK usia 5-6 tahun anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi

⁶¹Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.. 185

koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat, sehingga dapat diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak.

Anak usia 5-6 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut :

a. Perkembangan Fisik/motorik usia 0-1 tahun

Transformasi anak dari bayi yang hampir tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak. Perkembangan diawali dengan gerak reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari.

b. Perkembangan Fisik/Motorik usia 1-3 tahun

Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar, menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang.

c. Perkembangan Fisik/Motorik usia 4-6 Tahun

Menurut Mudjito ada beberapa karakter perkembangan motorik halus anak, sebagai berikut :

1. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak mulai belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

B. *Finger Painting*

1. Pengertian *Finger Painting*

Finger Painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar.⁶²

Permainan *Finger Painting* merupakan kegiatan menggambar menggunakan jari yang dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari di atas kertas gambar sehingga menghasilkan suatu hasil karya

⁶² Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga), h. 2

yang menarik. Tujuannya yaitu, mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot, dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan.⁶³

Melukis dengan jari atau *finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari tanpa media apapun. Seni memang bisa dibuat dengan menggunakan bahan apa aja termasuk juga seni melukis dengan jari-jari tangan. Melukis berbeda dengan *finger painting*, jika dalam melukis anak masih menggunakan media tambahan untuk mengaplikasikan warna-warnanya namun pada seni melukis dengan jari tangan hanya menggunakan sebagian atau keseluruhan jari untuk mengaplikasikan warna-warna tersebut sehingga menjadi kesatuan lukisan jari yang indah dengan pencampuran warna yang dihasilkan baik disengaja ataupun tidak menjadi warna sekunder dan tersier.

Menurut Witarsono "*finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni rupa". Lebih lanjut menurut Sumanto menyatakan bahwa, "*finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan

⁶³ Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang, Dalam Jurnal *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati*, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Andrimeda menyatakan bahwa, “*Finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubuk berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *finger painting* adalah teknik melukis dengan jari menggunakan berbagai media dan warna dan melatih pengembangan imajinasi, mengasah bakat seni rupa.⁶⁴

Fingerpaint adalah sejenis cat yang dimaksudkan untuk diterapkan dengan jari-jari; biasanya digunakan oleh anak-anak kecil, meskipun kadang-kadang digunakan oleh orang dewasa mengajarkan seni kepada anak-anak, atau untuk mereka sendiri.⁶⁵

Finger Painting menurut Hong adalah sebuah seni menggambar yang menggunakan jari. Anak dapat menggerakkan tangan dan jari-jarinya untuk membuat bentuk-bentuk yang menarik sesuka hatinya.⁶⁶ Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan

⁶⁴ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujjanti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

⁶⁵ Wikipedia foundation, *Finger Paint*(diunggah pada 13 mey 2018) "<https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Fingerpaint&oldid=84103541>"8, (diakses pada 19 september 2018)

⁶⁶ Dian Rahmawati Dwi Agustin, Soeprajitno, jurnal, *Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana Anak Kelompok B*, PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2015.

kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti Finger Painting atau menulis dengan jari diatas karton. Jari jemari anak menggoreskan cairan warna-warni di atas selembar kertas. Goresan jari- jemari mungil itu akhirnya menghasilkan sebuah karya lukisan abstrak yang penuh warna.⁶⁷

Menurut Gazali Solahudin , *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan. dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.⁶⁸

Finger painting dalam pengembangan kreatifitas bagi anak, adalah penting karena dapat melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Dan aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control jarinya

⁶⁷Srisulissetiawati, *Finger Painting* (<https://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/finger-painting/>), (diunggah pada Maret 25, 2014) diakses pada 27 september 2018.

⁶⁸<http://id.com/notes.cindelaras.art.education/manfaat.pendidikan.seni.rupauntuk.anak.usia.dini>, diunggah Senin 19 Mei 2014

dan membentuk konsep gerak membuat huruf. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti *finger painting* atau menulis dengan jari diatas karton.⁶⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Dalam melakukan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Pada dasarnya kegiatan *finger painting* sangat mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh anak. Di dalam kegiatan *finger painting* tidak ada aturan baku yang harus dipelajari.

Dalam kegiatan *finger painting* yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuhkan jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur. Melalui berbagai kegiatan kesenian, seperti menggambar, melukis, menggunakan instrumen musik, dan merajut akan melatih kemampuan motorik halus. Oleh karena selain untuk melatih kesenian

⁶⁹ <http://kadercandrablog.blogspot.com/p/finger-painting-pada-anak-tk-html>.diunggah Senin, 16 Februari 2018

anak, kegiatan finger painting termasuk dalam kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

2. Menggambar dengan teknik *Finger Painting*

Pekerti mengungkapkan bahwa Menggambar adalah media ekspresi seni rupa dwi matra yang paling ekspresif, yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dalam diri seorang anak secara bebas. Kemendiknas mengungkapkan Kemampuan menggambar anak usia 4-5 tahun adalah menggambar yang sudah ada bentuknya atau sudah lengkap bagian-bagiannya namun masih belum proporsional bentuknya.

Salim mengatakan bahwa *Finger painting* merupakan salah satu teknik menggambar. Secara sederhana *finger painting* merupakan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari atau dengan telapak tangan. *Finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan.

Melukis dengan jari adalah salah satu cara yang mudah untuk menyalurkan kreativitas anak dan juga bisa melatih kelenturan jari jemari anak, cara pembuatannya sangat gampang dan bisa dibuat sendiri oleh orang tua di rumah. *Finger painting* merupakan aktivitas yang dapat menenangkan anak. Dengan aktivitas tersebut, anak memindahkan energi-energi kurang baik ke bentuk yang tidak membahayakan.

Upaya meningkatkan motorik halus pada anak dilakukan dengan memberi tugas menggambar dengan menggunakan finger painting. Pemberian tugas menggambar juga harus banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menciptakan sesuatu dari inisiatif sendiri seperti yang diungkapkan Fredrich Frobel . cara mendidik anak-anak yang baik adalah dengan memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri.

Kegiatan menggambar dengan teknik finger painting untuk menumbuh dan meningkatkan kreativitas anak, guru melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya
- b. Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak
- c. Menjadi pendorong bagi anak untuk mewujudkan dan mengkomunikasikan gagasan-gagasannya
- d. Membantu anak memahami dalam berpikir dan bersikap, dan bukan malah menghukumnya
- e. Memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya
- f. Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.⁷⁰

⁷⁰Nova Nur Indah Yanti, Sri Setyowati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A Tk Fatayat Ii "10 November" Mojokerto*, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

3. Manfaat Media Finger Painting.

- a. Dalam melakukan aktivitas melukis dengan jari, bukan hanya tangan saja yang bergerak tetapi seluruh tubuh. Hal ini sebagai cara untuk melatih keterampilan motorik halus terutama bagi anak-anak.
- b. Finger painting sebagai alat membantu anak dan orang dewasa. Alat bantu media ialah media untuk mengekspresikan emosi mereka.
- c. Finger painting dapat membantu atau membuat anak dan remaja duduk diam dalam waktu lima menit atau lebih.
- d. Apabila anak telah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan media fingerpaint maka tidak akan terlalu hiperaktif. Hal ini disebabkan ada sesuatu hubungan antara tindakan fisik dari menyentuh cat dengan sesuatu di dalam diri mereka.
- e. Finger painting juga mempunyai kandungan sepiritual, seperti yoga. Selain media lukis, fingerpaint juga melatih kita untuk berkonsentrasi.
- f. Finger painting mempunyai potensi untuk spiritual dan kesehatan psikologi. “Aktivitas yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal untuk pengekspresian diri”.⁷¹

4. Cara Pembuatan Bahan *Finger Painting*

Menurut Anies Liastyowati dan Sugiyanto tahapan pembuatan

Finger Painting adalah sebagai berikut:

⁷¹ Candra Waisnawati, *Kreativitas Tangan* (Sabtu, 01 Maret 2014), <http://melukis-dengan-tangan.blogspot.com/2014/03/finger-painting-berasal-dari-bahasa.html?m=1> (Diakses 25 September 2018)

Alat :

- a. Panci
- b. Wadah adonan
- c. Pengaduk Panci
- d. Pengaduk adonan berwarna

Bahan :

- a. Tepung kanji
- b. Pewarna Makanan
- c. Air
- d. Minyak Goreng
- e. Kertas gambar



Cara membuat:

- a. Masukkan setengah gelas tepung kanji ke dalam panci
- b. Campur tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata.
- c. Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, lalu aduk hingga rata.
- d. Masak dengan api sedang. Aduk terus adonan selama memasak.
- e. Campurkan air dan tepung dalam panci di atas api sedang
- f. Aduk sampai menjadi pasta kental dan mulai menarik dari sisi. Lepaskan panas.
- g. Tambahkan air dingin ke dalam campuran sampai mencapai konsistensi yang Anda inginkan

- h. Jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih, segera angkat adonan dari api. Hasil akhir adonan yang benar adalah seperti adonan fla.
- i. Campur adonan dengan pewarna makanan secukupnya. Aduk merata. Adonan dapat bertahan selama 3 hari.⁷²
- j. Bagi ke dalam mangkuk kecil dan tambahkan pewarna makanan untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan anak.⁷³
- k. Simpan dalam wadah tertutup
- l. Siapkan kertas gambar besar (ukuran kertas sesuai dengan situasi)
- m. Kertas ini dapat berbentuk binatang dinosaurus yang besar kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *Finger Painting* tadi.
- n. Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang telah dibuatnya.⁷⁴

Contoh lain dalam membuat lukisan Ibu jari, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sapukan cat putih pekat di atas piring bekas. Celupkan ibu jari kalian ke cat tersebut dan tekan di atas kertas hitam untuk membuat badan. Lukislah bentuk kepala di atasnya.

⁷² Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga 2014), h. 3-5

⁷³ Goodstarearly learning, *easy homemade finger painting*, <https://www.goodstart.org.au/news-and-advice/october-2016/easy-homemade-finger-painting>, diunggah pada 18 oktober 2016, (diakses pada 23 september 2018)

⁷⁴ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), h.84-85

2. Setelah catnya kering, kalian dapat melukis hidung, atau membuatnya dari potongan karton tebal. Gunakan spidol untuk menggambar sepasang mata dan mulut.
3. Gambar topi hitam kecil di atas kepala manusia salju. Lalu, tambahkan dua tangan. Gambarlah tiga titik untuk kancing di perutnya dan dua kaki besar.⁷⁵

C. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting*.

Ada beberapa alasan dipilihnya permainan *finger painting* sebagai bahan yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. *Finger painting* dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Karena anak menggerakkan jari-jarinya untuk melukis di atas kertas.
2. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
3. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.

⁷⁵ Fiona Watt, *365 Kreasi Seru* (Solo: Tiga serangkai, 2013), h. 26

4. Mengembangkan estetika keindahan warna.
5. Melatih imajinasi dan kreatifitas anak.
6. Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung.
7. Anak belajar mengenal warna dan bisa mencampurnya menjadi warna baru.
8. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman, dan rasa.
9. Mengembangkan koordinasi tangan dan mata.
10. Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan.⁷⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa permainan finger painting dapat bermanfaat untuk menstimulasi aspek motorik halus anak karena dengan melakukan permainan finger painting anak dapat menggerak-nggerakkan jarinya sehingga melibatkan gerakan otot-otot kecil dan kematangan syaraf.

D. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian menggunakan permainan *Finger Painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

1. Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”. Dalam penelitiannya dinyatakan

⁷⁶ Artikel Homemade Finger Painting, *Cara Seru Latih Motorik Halus Si Kecil*, oct 04 2016.

bahwa metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.⁷⁷

2. Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak". Dari hasil penelitiannya Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi memiliki hasil keterampilan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi.

Kesimpulan ini didapatkan dari rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus kelompok anak yang mengikuti pembelajaran melalui

⁷⁷ Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halu*, e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015).

kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi. Rata-rata skor hasil perkembangan anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi adalah 41.9 yang berada pada kategori sangat tinggi dan rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi adalah 27.62 yang berada pada kategori sedang. Jika skor pada kelompok eksperimen digambarkan dalam grafik *polygon* tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling negatif yang artinya sebagian besar skor anak cenderung tinggi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kelompok kontrol, jika digambarkan dalam grafik *polygon* tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling positif yang artinya sebagian besar skor anak kelompok kontrol cenderung rendah.⁷⁸

3. Freni Andrimeda, dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Seni *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi, Kec.Sambeng Kab. Lamongan”. Dari Hasil Penelitiannya dapat disimpulkan

⁷⁸ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

bahwa kegiatan seni *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawam Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kegiatan seni *finger painting* ini dapat diterapkan untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Sesuai menurut Muharram salah satu dari manfaat bermain *finger painting* yaitu melatih kekuatan jari dan otot-otot anak dan melatih koordinasi tangan dan mata.⁷⁹

4. Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, dengan skripsi yang berjudul "Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar" Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Dharma Praja setelah diterapkan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7%

⁷⁹ Freni Andrimeda, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi, Kec.Sambeng Kab. Lamongan.* (Artikel Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini 2012).

yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.⁸⁰

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus yang membedakannya adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak, anak usia dini yang dijadikan sasaran penelitian ada di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan kegiatan *finger painting* dari paparan itu perbedaan adalah dari segi geografis. Persamaannya yaitu pada sasaran penelitian anak usia dini pada usia 5-6 tahun.

⁸⁰ Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸¹ Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat Bagaimanakah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Finger Painting* di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung ini bersifat kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 3

partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci⁸².

Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.⁸³ Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁸⁴

Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka⁸⁵.

Dari pendapat para pakar diatas peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan situasi, keadaan dan kondisi yang sebenarnya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

⁸²Sugiyono, *Proses Metode Penelitian*, (Semarang, ANF Bina Karsa, 2010), h. 82

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2002), h. 117

⁸⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h

⁸⁵Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Karya Press, 2009), h. 78

Dalam hal ini, berkaitan dengan pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Kec. Sukabumi Bandar Lampung. Kemudian penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap problem dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.⁸⁶ Subjek penelitian ini adalah adalah 2 orang tenaga pendidik/ guru di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Kec.Sukabumi Bandar Lampung dikelas B. Adapun penulis mengambil 2 orang guru sebagai subjek/sumber data karena peneliti menganggap mereka lebih menguasai dan memahami tentang objek yang akan diteliti, selain itu juga mereka tergolong masih sedang terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Penentuan subjek dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Objek penelitian ini yaitu bagaimanakah mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan *Finger Painting* di TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung.

⁸⁶Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h. 188.

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Raudhatul Aneli yang berlokasi di Gang H. Sulaiman No. 29 RT 05 Lk. I Kel. Campang Jaya Kec. Sukabumi Bandar Lampung. Alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru mengembangkan kemampuan Motorik Halus anak khususnya dalam proses pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.⁸⁸

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah guru mengembangkan kemampuan Motorik Halus anak dan apakah guru menggunakan permainan *Finger Painting*. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

⁸⁷Usman dan Setiadi Purnimo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 64

⁸⁸Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 2014), h. 286.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang”.⁸⁹ Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas

⁸⁹Hamid Pattilima *Op Cit*, , h. 74-75

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini nuntuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.⁹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan.⁹¹ Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 2 tenaga pendidik yang ada di TK Purnama karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam Kemampuan Motorik halus dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa di TK Purnama ini masih sangat kurang dalam mengembangkan

⁹⁰Sugiyono.*Memahami penelitian Kualitatif..*(Bandung;Alfabeta.2008), h. 194-197

⁹¹Sugiyono, *Ibid*, h. 75

kemampuan kognitif anak dan ternyata ada faktor dari internal seperti kurang optimalnya guru dalam menggunakan media yang ada.

c. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan bermain *Finger Painting* yang memberikan dampak dalam mengembangkan kemampuan Motorik Halus anak.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik halus melalui bermain *Finger Painting*. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang kemampuan motorik halus anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK Raudhatul Aneli dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian. Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹²

⁹²Sugiyono *Op Cit*, , h. 338

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Kesimpulan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah masih kurangnya perkembangan kemampuan motorik halus anak maka dari itu pendidik harus menguasai beberapa media yang membuat perkembangan kemampuan motorik anak lebih berkembang salah satunya dengan bermain *Finger Painting*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL TK RAUDHATUL ANELI SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

1. Sejarah Singkat TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung

Berawal dari keinginan beberapa warga yang antusias ingin menyekolahkan anaknya pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dikarenakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dilingkungan terdekat sudah banyak jumlah muridnya sehingga murid tidak tertampung, ruangan tidak sesuai dengan kapasitas yang ada. Oleh karena itu beberapa warga masyarakat RT 05 Lk. I Kel. Campang Jaya datang kepada kami, agar kami membuka Lembaga Pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini dikarenakan mereka berpendapat bahwa kami mempunyai latar belakang pendidikan. Sementara mata pencaharian orangtua mereka adalah bekerja sebagai buruh, pedagang kecil dan lain-lain yang pendapatannya dibawah rata-rata.

Melihat keinginan masyarakat yang begitu besar tersebut khususnya untuk kemajuan anak Usia Dini di Kel. Campang Jaya Kec. Sukabumi, untuk belajar dan menuntut ilmu sungguh suatu hal yang sangat terpuji dan membanggakan, apalagi Pemerintah mencanangkan Program Belajar untuk mencerdaskan anak Bangsa supaya Bangsa Indonesia tidak terpuruk dan menjadi Bangsa yang setara dengan Bangsa lain.

Mendengar keinginan warga tersebut, oleh karena itu kami berkeinginan dengan semangat untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang didirikan atas landasan Pancasila dan UUD 1945 serta norma-norma Agama, Lembaga ini kami beri nama LEMBAGA PENDIDIKAN RAUDHATUL ANELI.

Lembaga ini didirikan dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Perpustakaan dan Kementrian Agama Kota Bandar Lampung serta dibawah Asuhan Kelurahan Campang Jaya. Semoga lembaga ini menjadi sumber ilmu bagi anak-anak kami, karena masa depan sebuah Bangsa terdapat pada anak-anak yang cerdas, pintar dan berbudi luhur.

Tidak luput dari itu Lembaga Pendidikan Raudhatul Aneli mengucapkan terimakasih kepada segenap jajaran yang sudah membantu dan mendukung sehingga terbentuknya Lembaga Pendidikan Raudhatul Aneli. Semoga bermanfaat bagi masyarakat, Bangsa, dan Agama.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

Terwujudnya insan yang Sehat, Cerdas, Mandiri, dan Berakhlaqul Karimah.

b. Misi :

- 1) Memberdayakan Pola Hidup yang sehat bagi anak
- 2) Mengenalkan Ilmu Pengetahuan dan Sains
- 3) Membiasakan Hidup Mandiri
- 4) Menanamkan dan membiasakan suri tauladan yang baik bagi anak.

c. Tujuan :

- 1) Menyiapkan Anak Memasuki Pendidikan Dasar
- 2) Meningkatkan Peran Serta Dalam Mencerdaskan Bangsa
- 3) Menanamkan Pendidikan Karakter Sejak Dini.
- 4) Membina Anak Usia Dini Untuk Menjadi Insan Yang Berguna Bagi Masyarakat.

3. Strategi

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Anak Usia dapat mengacu pada :

a. *Learning to* iman dan taqwa

Peserta didik membiasakan diri dalam setiap kehidupannya untuk selalu mengingat Sang Pencipta. (Iman Islam Ihsan)

b. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

Peserta didik dapat selalu berlatih menggunakan seluruh inderanya dan aktif dalam melakukan kegiatan atau permainan yang diberikan karena menambah pengetahuan.

c. *Learning to think* (belajar untuk beriman)

Peserta didik selalu dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi. melalui pengamatan, eksperimen dan berimajinasi.

d. *Learning to do* (belajar untuk melakukan)

Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran secara nyata dari apa yang mereka lakukan dan mereka perbuat.

4. Letak Geografis

Secara umum letak geografis dari Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Bandar Lampung cukup strategis dan mudah di jangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi, selain itu juga keadaan lingkungan sekolah yang dekat dari keramaian jalan raya, sehingga membuat rasa aman pada orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta jauh dari pusat perbelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar.

5. Keadaan Tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli

Dalam suatu proses Pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari unsur-unsur pendidikan. Unsur pendidikan yaitu tenaga pendidik yang berperan sebagai motivator atau penggerak bagi peserta didik, sehingga apa-apa saja disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Tabel 1.3
TENAGA PENDIDIK
DATA GURU TK RAUDHATUL ANELI TP. 2018/2019

No	Nama dan Gelar	Jenis Kelamin	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Mulai Tugas	Ket
1	Anwar	L	T.Karang, 26-07-1971	Kepala	1 Juli 2014	
2	Eliyana, S.Pd.	P	Tj. Bintang, 20-04-1974	Wakil Kepala	1 Juli 2014	
3	Chima Tul Irodati	P	B.Lampung, 14-09-1996	Guru	1 Juli 2014	Smt.3
4	Mas Ari Safitri	P	T.Karang, 14-10-1974	Guru	1 Januari 2015	
5	Melda Puspita Sari	P	B. Lampung, 16-10-1987	Guru	1 Januari 2015	Smt.3
6	Della Arnesti Liana	P	T. Karang, 24-08-1996	Guru	1 Juli 2015	

(Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Tahun Ajaran 2018/2019)

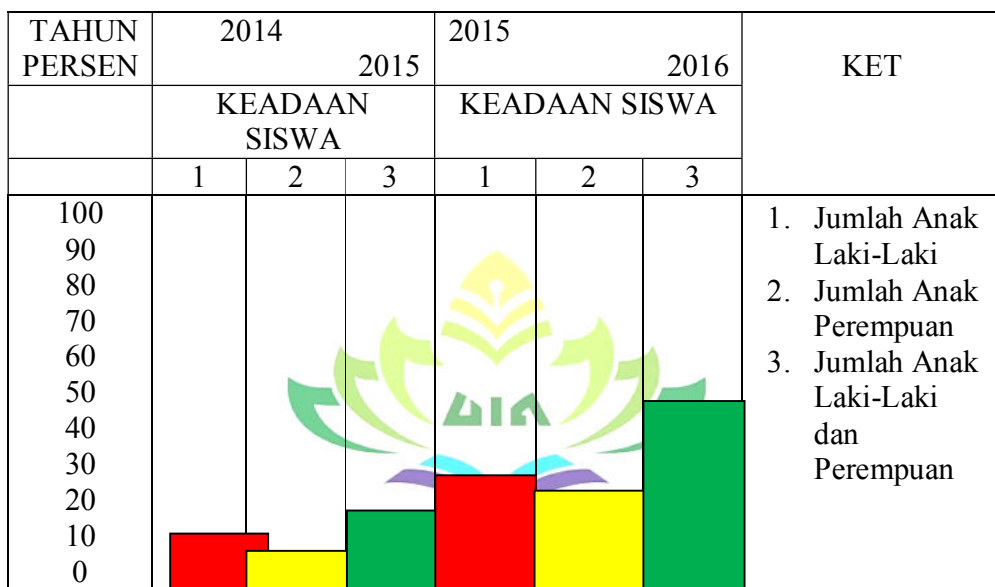
Data Jumlah Siswa

Di bawah ini merupakan data lengkap yang penulis terima tentang jumlah keseluruhan peserta didik dari setiap tahun ajaran di TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung.

a. Data Jumlah Siswa Antar Tahun

Tabel 1.4

Data Jumlah Siswa Antar Tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung



b. Data Jumlah Siswa Sekarang

1.) Data Siswa TK Raudhatul Aneli 2017/2018 Kelompok A.1

Guru Kelas : Rahayu Nindya


Guru Pendamping : --

Tabel 1.5

Data Jumlah Siswa Sekarang

NO.	NAMA
1	Ahmad Fadli Daifullah
2	Anisa Dumila
3	Anisha Noor Khasanah

4	Azzahra Aprilia Putri
5	Dheren Yusuf Alfatih
6	Evelline Cathinka
7	Falla Ahmad Al-Hafidi
8	Ghaniya Penimbang Ibra
9	Indri Dena Syafitri
10	Kevin Chaisar Ramadhan
11	Putri Agustina Lestari
12	Reevan Dech Antoneo Apon
13	Reihan Febri Pratama
14	Revan Hidayat
15	Sepri Awan Pradana
16	Siti Amila Alzahwa
17	Siti Oktaviani
18	Syila Agustin
19	Wahyu Ferdian
20	Zaky Rayfaldi
21	Zidan Maruf As-sofi
22	Khodafi Darrel



L	:	13
P	:	9
Jumlah	:	22

- 2.) Data Siswa TK Raudhatul Aneli 2017/2018 Kelompok A.2
 Guru Kelas : Melda Puspita Sari
 Guru Pendamping : ---

Tabel 1.6
Data Siswa Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
T.A 2017/2018 Kelompok A.2

NO.	NAMA
1	Adinda Araliza
2	Afkar Fatullah
3	Azumi Naomara Amauri
4	Eulio Raihan
5	Ezha Saskia
6	Fadhil Putra Alkatiri
7	Gustian Fadli Ramadhan
8	Kadhafi Darrel Galih Prayogi
9	M. Iqbal Juniatama
10	Mai Keyrellin
11	Maudy Tirta Saputri
12	Muhammad Idrus
13	Muhammad Inas A Rizki
14	Muhammad Zidan Alkafi
15	Naadhir Al Azhar
16	Ramadansyah Arif Albara
17	Shafa Aly aAzzahra
18	Siti Anisa Herayani
19	Viola Putri Andreani
20	Wira Suastika
21	Zahra Putri Nabila

L : 12

P : 9

Jumlah : 21

- 3.) Data Siswa TK Raudhatul Aneli 2017/2018 Kelompok B
Guru Kelas : MasAri Safitri
Guru Pendamping :--

Tabel 1.7
Data Siswa Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
T.A 2017/2018 Kelompok B

NO.	NAMA
1	Adam Saputra
2	Afithah Nasrul Hidayat
3	Alika Putri Auliya
4	Andre Darmawan
5	Chintya Khotimah
6	Farel Abqory Pratama
7	Fitra Ibrahim
8	Fransiska Febilya Putri
9	Geysa Aulia Ricqi
10	Ifan Aprilio
11	Jepri Muslimin
12	Kenzi Pratama
13	M. Dermawan
14	M. Rezky Aprilliano Putra
15	Muhammad Qezy Adrian
16	Nur Hani Fadilah
17	Putri Agustina Lestari
18	Rifan Saputra
19	Sendi Saputra Pratama
20	Sintia Ayu
21	Tirta Kurniawan
22	Wara Gandes Wati

L : 15
P : 7
Jumlah : 22

6.) Keadaan Murid Menurut Agama

Tabel 1.10
Keadaan Murid Menurut Agama

1. Islam	:	70	Anak
2. Khatolik	:	-	Anak
3. Protestan	:	-	Anak
4. Hindu	:	-	Anak
5. Budha	:	-	Anak

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga bukan hanya mementingkan metode/strategi yang digunakan, atau media yang digunakan . tetapi, sebagai seorang pendidik yang mempunyai fungsi sebagai motivator dan fasilitator, juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang akan membuat anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

a. Sarana Gedung

- 1.) Status tempat belajar : Milik Sendiri / Sewa
- 2.) Kantor : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 3.) Gudang : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 4.) Dapur : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 5.) Air ledeng / sumur : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 6.) Tempat cuci tangan : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak

- 7.) Kamar mandi : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 8.) Penerang listrik : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 9.) Papan nama lembaga : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 10.) Tempat bermain : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 11.) Garasi : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 12.) Ruang : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 13.) Halaman : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak

b. Sarana Fasilitas Belajar

- 1.) Meja belajar murid : 22 meja
- 2.) Kursi murid : 22 kursi
- 3.) Bangku murid : 14 bangku
- 4.) Meja tutor : 4 meja
- 5.) Kursi tutor : 3 kursi
- 6.) Lemari besar : -
- 7.) Lemari kecil : -
- 8.) Loker Anak : 3 loker
- 9.) *Whiteboard* : 4 buah



c. Sarana Penunjang

- 1.) Ayunan : 1 buah
- 2.) Jungkitan : 1 buah
- 3.) Panjatan : -
- 4.) Peluncur : 1 buah
- 5.) Bak Pasir : -

- 6.) Bak Air : -
7.) Malen Puter : -
8.) APE : 8 buah
9.) Bola : 4 buah

B. HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.

a. Permainan *Finger Painting*

Dari hasil observasi, penulis mendapatkan data guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan permainan *finger painting* di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁹³

1.) Merencanakan Gambar yang Akan di Buat

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media *finger painting*, dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar, diharapkan guru dapat membentuk gambar yang banyak disukai dengan anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa anak sadari anak

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, Tanggal 30 Agustus 2018

mengikuti pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang belum disampaikan anak.

Kemudian guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema yang sesuai tersebut, adapun tema yang disampaikan oleh guru adalah “Tanaman” dengan pemilihan bunga sebagaimana gambar yang akan dibentuk dengan menggunakan *finger painting*.⁹⁴

Menurut Chima Tul Irodati, biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang professional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai upaya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang harus di capai pada anak usia dini.⁹⁵

2.) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Kegiatan ini merupakan langkah kedua dalam permainan *finger painting*, guru diuntut untuk bisa menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang di perlukan dalam proses belajar mengajar, hal mendasar yang harus di perhatikan dalam menyediakan alat dan bahan

⁹⁴ Observasi, Penulis, Di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, 29 Agustus 2018

⁹⁵ Hasil Wawancara, Ibu Chima Tul Irodati, TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, Tanggal 30 Agustus 2018

ialah keamanan bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsur berbahaya bagi anak, seperti pisau maupun bahan mengandung zat-zat kimia yang berbahaya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dalam tahap ini sesuai dengan arahan peneliti jelaskan kepada guru, guru dianggap sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman yang digunakan oleh anak-anak. Adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah tepung kanji, pewarna makanan, air mineral, minyak goreng dan gambar yang sudah berbentuk bunga.⁹⁶

Menurut Riza Fauzah, langkah ini harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan permainan *finger painting*, karena alat dan bahan belajar mengajar tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak, melainkan masih banyak bahan belajar yang mengandung zat berbahaya yang dapat di hirup atau bahkan dimakan oleh anak, untuk itu guru harus benar-bener memperhatikan.⁹⁷

b. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung

⁹⁶ Hasil Observasi Penulis di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, Tanggal 30 Agustus 2018

⁹⁷ Riza Fauzah, Guru Kelas di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 30 Agustus 2018

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini masih tergolong belum muncul, hal ini nampak ketika anak didik belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit.

Namun selama penelitian ini berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru agar perkembangan motorik halus dapat berkembang menjadi lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, selain itu guru juga menerapkan metode demonstrasi yang lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah serta kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* di TK Sukabumi Bandar Lampung menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1.) Menjelaskan Dan Mengenalkan Nama Alat-alat yang Digunakan Untuk Bermain *Finger Painting* dan Bagaimana Cara Penggunaannya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan belajar menggunakan permainan *finger painting*, dengan adanya pengarahan dari guru ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan

disampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa mereka sadari anak akan mengikuti alur permainan dan pembelajaran serta mengikuti dan mengerti tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan dengan pemberian rangsangan atau pancingan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam tahap ini guru memberikan pengarahan dalam bentuk kegiatan secara klasik maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam satu waktu serta kegiatannya sama, yaitu anak berbentuk berkelompok, kegiatan awal yang dilakukan yaitu berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian bernyanyi, salam kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu member penjelasan tentang tema yang akan dilakukan.

Senada dengan wawancara penulis dilapangan kepada guru di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung Riza Fauzah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga penglibatan anak dalam proses persiapan bahan dan alat yang akan digunakan diharapkan anak dapat membedakan warna dan pencampuran warna dengan sendirinya dan nantinya anak dapat mengikuti proses

pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.⁹⁸

Langkah ini bersifat pemanasan dan pembiasaan, artinya secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan anak yang telah dilakukan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan yang akan dilaksanakan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat mengikuti proses permainan dan pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menjelaskan dan mengenalkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karena pada tahap ini sangat penting bagi langkah awal untuk mengenalkan tentang kegiatan bermain dan belajar menggunakan *finger painting* yang akan dilaksanakan. Diharapkan dengan langkah ini akan munculnya rasa antusias anak dalam kegiatan belajar mengajar hingga permainan *finger painting* akan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusny.

⁹⁸ Riza Fauzah, Guru Kelas di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 30 Agustus 2018

2.)Membimbing Anak Untuk Mengoleskan Jari Dengan Warna Pada Kertas Yang Sudah Di Sediakan.

Pada tahap ini guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara untuk mengoleskan cat warna yang baik dan benar pada kertas yang sudah disediakan sebelumnya. Tahap ini mengajarkan anak mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dapat penulis ketahui bahwa kemampuan anak dalam mengoleskan adonan warna yang sudah disediakan cukup baik, pada saat proses kegiatan berlangsung anak sangat antusias untuk memilih warna bahkan masing-masing anak ingin bereksplorasi dengan warna-warna yang sudah disediakan.

Menurut Ibu Mas Ari Safitri, Tahap ini turut ikut serta dalam peningkatan kemampuan motorik halus yang anak miliki, dimana otot-otot syaraf mata dan tangan bekerja secara bersamaan sehingga menghasilkan karya yang indah dan memuaskan.¹⁰⁰

⁹⁹ Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga, 2014) h. 2

¹⁰⁰ Mas Ari Safitri, Guru Kelas di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 31 Agustus 2018

3.)Menjelaskan Posisi Penggunaan Warna Yang Benar Pada Gambar Yang Telah Dicontohkan.

Pada Tahap ini tidak jauh berbeda dengan tahap ke empat di atas dimana harus bisa menjelaskan posisi untuk mengoleskan adonan warna yang benar sesuai dengan gambar yang dicontohkan atau gambar lain yang diinginkan.

Tahap ini mengajarkan ketelitian, kerapihan dan konsentrasi anak dalam mengerjakan sesuatu, konsentrasi diperlukan ketika anak menggoreskan jarinya dengan adonan warna pada kertas saat proses pembuatan gambar sehingga hasil gambar akan terlihat rapi dan indah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan disimpulkan bahwa guru Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung telah berusaha menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan anak untuk mempraktikannya.

4.)Latihan Hendaknya Dilakukan Berulang-ulang Agar Motorik Halus Anak Terlatih

Pada langkah ini guru hendaknya mengajarkan materi kepada anak-anak tidak hanya dalam satu kali pertemuan saja, namun bisa diberikan dua sampai tiga kali pertemuan dengan tujuan agar anak-anak benar-benar memahami materi pembelajaran yang diberikan, oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan rencana kegiatan harian (RKH) dari

setiap rencana kegiatan harian tersebut peneliti sajikan dalam dua kali pertemuan dengan tujuan agar anak benar-benar menguasai materi tersebut dan dapat berkembang sesuai dengan rencana kegiatan yang diterapkan.

b. Motorik Halus

Motorik Halus merupakan salah satu aspek kemampuan motorik halus yang sangat di perlukan bagi perkembangan anak. Kemampuan motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*). Setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, namun yang harus diperhatikan adalah bahwa gerakan yang dimaksudkan di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai), melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerakan yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketepatan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jari, disinilah peran seseorang guru sangat diharapkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak akan tumbuh dengan sangat cepat dan baik, menimbulkan anak aktif, kreatif, dan inovatif dalam kehidupannya.

Moeslichatoen R, berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, keterampilan koordinasi otot halus (motorik halus) biasanya di pergunakan dalam kegiatan belajar didalam ruang kelas.¹⁰¹ Dalam dimensi perkembangan motorik halus, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

1. Membentuk garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
2. Meniru/menjiplak bentuk
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.¹⁰²

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting, karena motorik halus sebagai dasar kemampuan seorang anak mengembangkan kemampuan yang lain.

¹⁰¹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 15

¹⁰² Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 66

Keterampilan motorik halus memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia setiap hari dihadapkan dengan berbagai macam kegiatan yang menuntut kita untuk menggunakan otot-otot syaraf, mata dan tangan kita dalam mengerjakan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung semaksimal mungkin untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* sesuai dengan apa yang peneliti arahkan.

Menurut Moeslichatoen menyatakan bahwa “metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (*finger painting*).¹⁰³ Yakni dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan permainan *finger painting* dalam bukunya Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati yaitu, sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk membuat lukisan ini diantaranya yaitu: tepung kanji, epung terigu, serbuk pewarna makanan, air serta kertas gambar.
2. Anak-anak beserta guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.

¹⁰³ Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 32

3. memandu anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat *finger painting*.
4. Cara membuat bahan untuk *Finger Painting* yaitu: Tepung kanji da tepung terigu diaduk sampai rata. Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer. Langkah selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus hingga adonan mengental seperti lem. Setelah itu, angkat dan dinginkan. Setelah dingin, guru dapat membantu anak untuk membagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan anak.
5. Guru menyiapkan kertas gambar besar (ukuran kertas sesuai dengan situasi, kertas ini dapat pula berbentuk binatang dinosaurus yang besar) kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *Finger Painting* tadi.
6. Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang dibuatnya.¹⁰⁴

E. ANALISIS DATA

Pada Bab ini penulis akan melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode dan instrument yang telah penulis tentukan pada Bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, interview

¹⁰⁴Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), h.84-85

dan dokumentasi pada objek penelitian yang penulis laksanakan di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.

Di dalam penganalisisan data, penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti bahwa metode pengambilan kesimpulan hasil observasi pada kegiatan belajar dan interview pada guru.

Kemudian setelah data diperoleh maka dilanjutkan dengan analisis data secara induktif yaitu penganalisaan data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Adapun yang perlu penulis analisis dalam skripsi ini adalah dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tentang pengembangan kemampuan motorik halus sedangkan pada pokoknya pengolahan analisa data adalah pada permainan *Finger Painting* tentang instrument guru mengajar seperti akan penulis bahas lebih luas di bawah ini.

1. Metode Observasi

Permainan *Finger Painting* ini penulis jadikan sebagai permainan pokok. Berikut ini penulis akan menjelaskan menganalisa data didapat dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan menggunakan 3 tahap sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong anak memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Contoh: Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan praktek fisik, jasmani dan rohani, beserta percakapan atau tanya jawab dengan anak.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi. Sedangkan permainan yang penulis gunakan dalam hal ini adalah Permainan *Finger Painting*.

c. Kegiatan Penutup (Akhir dan Tidak Lanjut)

Sifat dan kegiatan penutup adalah untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Berdasarkan instrument di bawah ini maka penulis menggunakan kerangka observasi.

Tabel 1.11

Instrumen Observasi Penelitian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung

No	Kemampuan yang di kembangkan	Jenis Permainan	Kemampuan yang logis dicapai
----	------------------------------	-----------------	------------------------------

1.	Menggambar sesuai gagasannya	Menggambar sesuai gagasannya	Mencetak dengan berbagai media (Jari, Kuas, Pelepah Pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.
2.	Menirukan berbagai bentuk	Meniru bentuk	Meniru membuat garis tegk, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	Menciptakan sesuatu dengan berbagai media	Permainan warna dengan berbagai media.
4.	Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar	Menggunakan Alat tulis dengan benar	Membuat berbagai macam coretan
5.	Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting dengan pola	Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segiempat)
6.	Menempel gambar dengan tepat	Menempel gambar dengan tepat	Membuat gambar dengan tehnik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran dll)
7.	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.	Melukis dengan Jari (<i>Finger Painting</i>).

--	--	--	--

Keterangan:

Melatih motorik halus anak dengan permainan *Finger Painting* dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar yang telah di sediakan, guru menerangkan cara menggunakan permainan *finger painting* dan meminta anak untuk melakukannya.

- 1.) Lakukan blocking gambar bunga. Lukis dengan tehnik 1 jari lurus
- 2.) Lukis bentuk tangkai bunga dengan tehnik 1 jari lurus. Lalu, lakukan blocking gambar rumput. Lukis dengan tehnik 1 jari lengkung angkat.
- 3.) Lakukan blocking gambar batang pohon. Lukis dengan tehnik 1 jari lurus.
- 4.) Lukis daun pohon dengan tehnik 1 jari putar.
- 5.) Lakukan tehnik blocking gradasi warna ungu dan kuning pada latar belakang. Lukis dengan tehnik 1 jari putar.

Hasi Observasi Penulis:

Kegiatan pembelajaran dengan permainan *Finger painting* (melukis dengan jari), Guru meyediakan alat/bahan berupa Panci, Wadah adonan, Pengaduk Panci, Pengaduk adonan berwarna, Tepung kanji, Pewarna Makanan,

Air, Minyak Goreng, dan Kertas gambar. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.12

Hasil Observasi Akhir Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak

Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian							Ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adam	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Afith	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
3	Alika	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
4	Andre	MB	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BSH
5	Chintya	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Farel	BSB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
7	Fitra	BSB	MB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Feby	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Geysya	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
10	Ifan	BB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
11	Jepri	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Kenzi	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
13	Dermawan	MB	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
14	Rezky	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
15	Qeque	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
16	Nurhani	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Putri	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Rifan	MB	BSB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
19	Sendi	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
20	Sintia	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

21	Tirta	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
22	W. Gendis	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB

Sumber: Observasi Akhir di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung

Keterangan:

1. Menggambar sesuai gagasannya,
2. Menirukan berbagai bentuk,
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media,
4. Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar,
5. Menggunting sesuai dengan pola,
6. Menempel gambar dengan tepat,
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.¹⁰⁵

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan wawancara dari tabel di atas hasil akhir tingkat pencapaian perkembangan dan upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak

¹⁰⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

melalui permainan *Finger Painting* di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.

1. Perkembangan awal motorik halus Adam Saputra ini berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Adam saat melakukan dengan kegiatan seperti menggambar sesuai gagasannya sudah berkembang sesuai harapan.
2. Perkembangan awal motorik halus Afithah Nasrul ini belum berkembang hal ini ditandai dengan awalnya pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih , ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dlam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus Afithah

Nasrul saat melakukan kegiatan seperti Menirukan berbagai bentuk yang telah dibuat sudah berkembang sesuai harapan.

3. Perkembangan awal motorik halus Alike Putri ini belum berkembang, hal ini di tandai dengan awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian dan kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Alike saat melakukan kegiatan Melakukan eksplorasi dengan berbagai media sudah berkembang sangat baik.
4. Perkembangan awal motorik halus Andre Darmawan ini belum berkembang, hal ini di tandai dengan pencapaian awal perkembangan motorik halusnya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru ini sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus sehingga

tingkat akhir perkembangan motorik halus Andre saat melakukan kegiatan seperti Menggunting sesuai dengan pola, berkembang sangat baik.

5. Perkembangan awal motorik halus Chintya Khotimah ini belum berkembang, hal ini di tandai dengan pencapaian awal perkembangan motorik halusnya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru ini sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus sehingga tingkat akhir perkembangan motorik halus Chintya saat melakukan kegiatan seperti Menempel gambar dengan tepat, berkembang sangat baik.

6. Perkembangan awal motorik halus Farel Abqori ini belum berkembang, hal ini di tandai dengan pencapaian awal perkembangan motorik halusnya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru ini sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus sehingga tingkat akhir perkembangan motorik halus Farel saat melakukan kegiatan seperti melukis dengan jari *Finger Painting*, berkembang sangat baik.

7. Perkembangan awal motorik halus Fitra Ibrahim ini belum berkembang hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Fitra saat melakukan dengan kegiatan seperti menggambar sesuai gagasannya sudah berkembang sesuai harapan.



8. Perkembangan awal motorik halus Fransiska Febylya ini mulai berkembang, hal ini ditandai dengan awalnya pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih , ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus Feby saat melakukan kegiatan seperti Menirukan berbagai bentuk, sudah berkembang sesuai harapan.

9. Perkembangan awal motorik halus Geysya Aulia R. ini sudah berkembang sangat baik, hal ini di tandai dengan pencapaian awal perkembangan motorik

halusnya yang sudah terlihat bagus, pada tahap awal ini guru tetap harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru ini sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus sehingga tingkat akhir perkembangan motorik halus Geysa saat melakukan kegiatan seperti melukis dengan jari *Finger Painting*, berkembang sangat baik.

10. Perkembangan awal motorik halus Ifan Aprilio ini mulai berkembang hal ini ditandai dengan awalnya pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih , ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dlam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus Ifan saat melakukan kegiatan seperti Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, sudah mulai berkembang.
11. Perkembangan awal motorik halus Jepri Muslimin ini berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih,

ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Jepri saat melakukan kegiatan seperti . Menggunting sesuai dengan pola, sudah berkembang sangat baik.

12. Perkembangan awal motorik halus Kenzi Pratama ini mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Kenzi saat melakukan kegiatan seperti menirukan berbagai bentuk sudah berkembang sesuai harapan.
13. Perkembangan awal motorik halus M. Dermawan ini belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan

perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Darma saat melakukan kegiatan seperti menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, sudah berkembang sesuai harapan.

14. Perkembangan awal motorik halus M. Rezky Apriliano ini belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Rezky saat melakukan kegiatan seperti Menggunting sesuai dengan pola, sudah berkembang sangat baik.

15. Perkembangan awal motorik halus Muhammad Qezy ini belum berkembang, hal ini ditandai dengan awalnya pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih , ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan

perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus Keke saat melakukan kegiatan seperti menggunakan alat tulis dan makan dengan benar sudah berkembang sesuai harapan.

16. Perkembangan awal motorik halus Nurhani Fhadila ini mulai berkembang, hal ini ditandai dengan awalnya pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus Hani saat melakukan kegiatan seperti Menirukan berbagai bentuk yang telah dibuat sudah berkembang sesuai harapan.

17. Perkembangan awal motorik halus Putri Agustina L. ini mulai berkembang, hal ini ditandai dengan awalnya pencapaian indikator perkembangan motorik halusnya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus Putri saat melakukan kegiatan seperti Menirukan berbagai bentuk yang telah dibuat sudah berkembang sesuai harapan.

18. Perkembangan awal motorik halus Rifan Saputra ini belum berkembang, hal ini ditandai dengan awalnya pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya, pada tahap awal ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang dipilih , ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik halus Rifan saat melakukan kegiatan seperti Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail sudah berkembang sesuai harapan.
19. Perkembangan awal motorik halus Sendi Saputra ini mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Sendi saat melakukan dengan kegiatan seperti menggambar sesuai gagasannya sudah berkembang sangat baik.
20. Perkembangan awal motorik halus Sintia Ayu ini berkembang sangat baik, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik

halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Tia saat melakukan dengan kegiatan seperti menggambar sesuai gagasannya sudah berkembang sangat baik.

21. Perkembangan awal motorik halus Tirta Kurniawan ini berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Tirta saat melakukan dengan kegiatan seperti menempel gambar dengan tepat sudah berkembang sangat baik.

22. Perkembangan awal motorik halus Wara Geendis Wati ini mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan

motorik halus nya. Pada tahap ini guru harus selalu menetapkan tujuan dan tema, kedua menetapkan bentuk metode yang terpilih, ketiga menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, keempat menetapkan langkah-langkah kegiatan perkembangan motorik halus, dan kelima menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Karena upaya guru itu sangat penting dalam pembelajaran anak terutama perkembangan motorik. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik halus Gendis saat melakukan dengan kegiatan seperti menempel gambar dengan tepat sudah berkembang sangat baik.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa anak didik yang perkembangan nilai indicator motorik halusnya mencapai standar penilaian sangat baik terdapat 15 peserta didik, yang mana sebelumnya hanya 2 peserta didik yang mencapai standar penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak setelah dilakukan permainan finger painting sesuai dengan langkah-langkah yang ada, maka diperoleh hasil penelitian yang cukup memuaskan dan perkembangan motorik halus anak dapat dikatakan berkembang dengan maksimal.

F. PEMBAHASAN

Berkaitan dengan proses analisis data dan berdasarkan diskripsi data tersebut diatas maka bagian ini akan penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui

permainan *finger painting* pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.

Penerapan awal seorang guru sering menetapkan tujuan untuk mempermudah pada saat guru memberikan pembelajaran kepada anak didik dan tema tanaman dengan subtema fungsi tanaman, dengan kegiatan perkembangan motorik halus anak adalah melakukan kegiatan *finger painting* berbentuk buah-buahan. Kegiatan ini sangat membantu guru untuk fokus dengan pembelajaran sesuai dengan tema tanaman dan memperkenalkan anak tentang warna buah, memperkenalkan macam-macam bentuk dan rasa buah.

Penerapan kedua guru Menetapkan bentuk metode yang dipilih adalah bentuk metode demonstrasi. Karena kegiatan ini juga sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas dan agar anak mengerti apa yang dijelaskan dengan guru.

Penerapan ketiga guru Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan seperti : Panci, Wadah adonan, Pengaduk Panci, Pengaduk adonan berwarna, Tepung kanji, Pewarna Makanan, Air, Minyak Goreng, Kertas gambar. Kegiatan ini sangat penting bagi guru karna agar anak dapat mudah membuat sesuai imajinasi mereka dalam perkembangan motorik halus anak.

Penerapan keempat guru adalah Guru menetapkan langkah kegiatan perkembangan motorik halus, seperti membuat RKH dan menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan anak. Karena kegiatan ini harus disesuaikan dengan tema tanaman dan tujuan untuk mempermudah pada saat guru memberikan pembelajaran, dan terkadang guru lupa untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang benar dan tepat.

Penerapan selanjutnya guru harus sering menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak, kegiatan ini untuk mempermudah guru menilai perkembangan anak satu-satu di akhir pembelajaran dan untuk mendokumentasikan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa guru selalu menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus anak, guru harus menetapkan bahan dan alat yang diperlukan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil evaluasi terakhir tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *finger Painting* pada anak kelompok B di Taman kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung diperoleh data perkembangan motorik halus anak dengan hasil yang sangat baik, yakni dari 22 peserta didik, dapat diketahui 15 anak didik yang perkembangan motorik halusnya berkembang sangat baik, 6 Anak didik yang perkembangan motorik

halusnya berkembang sesuai harapan, dan 1 anak didik yang perkembangan motorik halus sudah mulai berkembang.

Yang mana sebelum penelitian hanya terdapat 2 anak didik yang perkembangan motorik halus sudah berkembang sangat baik, 2 anak didik yang perkembangan motorik halus sudah berkembang sesuai harapan, 8 anak didik yang perkembangan motorik halus sudah mulai berkembang, dan 10 anak didik yang perkembangan motorik halus belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwasanya permainan *Finger Painting* yang dilaksanakan oleh guru di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung untuk mengembangkan motorik halus anak dapat dikatakan berhasil dengan maksimal. Penerapan selanjutnya adalah Guru Menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini akan mempermudah guru untuk menilai perkembangan anak diakhir pembelajaran.

1. Interview

Metode interview ini adalah metode yang penulis gunakan sebagai metode pendukung yaitu metode yang datanya penulis ambil untuk mendukung hasil observasi, selain itu juga ada data-data yang tidak bisa diambil melalui metode observasi tetapi bisa melalui metode interview. Berikut ini akan penulis jelaskan hasil interview dan analisis datanya.

Menumbuhkan kemampuan motorik halus anak berupa permainan *finger painting* dalam bentuk gambar yang sederhana. Dalam hal ini kami mengharapkan anak bisa berkembang kemampuan motorik halusnya dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

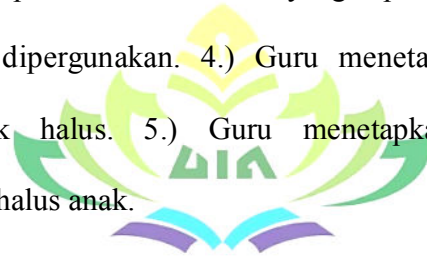
- a. Guru memilih permainan *finger painting* (melukis dengan jari) dalam mengembangkan kemampuan Motorik Halus Anak yaitu karena selain melatih anak untuk mengembangkan motorik halus yang dimiliki, permainan *Finger Painting* juga melatih kerjasama antara anak dengan teman dan gurunya, dan juga dapat melatih anak untuk saling berbagi dan bertukar warna.
- b. Permainan *finger painting* diterapkan 1 kali dalam seminggu.
- c. Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan permainan *finger painting* dalam 1 kelasnya yaitu 60 menit.
- d. Saat melakukan permainan *finger painting*, kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kendala sehingga hasilnya cukup memuaskan.
- e. Dalam pelaksanaan permainan *Finger Painting* (melukis dengan jari) menggambar yang dilakukan yaitu: 1. Permainan *Finger Painting* berbentuk tanaman 2. Permainan *Finger Painting* berbentuk burung, 3. Permainan *Finger Painting* berbentuk katak, 4. Permainan *Finger Painting* berbentuk pelangi, 5. Permainan *Finger Painting* Berbentuk Orang.
- f. Dalam satu permainan dilakukan oleh 22 anak setiap harinya.

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai proses perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung yaitu: 1.) Seorang guru harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus terlebih dahulu. 2.) Guru menetapkan bentuk metode yang dipilih. 3.) Guru menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan. 4.) Guru menetapkan langkah kegiatan perkembangan motorik halus. 5.) Guru menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak.



B. Saran-saran

Pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini hendaknya disertai dengan penerapan langkah-langkah perkembangan motorik halus yang dilakukan oleh seorang guru dan penerapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat akan tercapainya perkembangan motorik halus pada anak. Dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru selalu harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus terlebih dahulu.
2. Guru Menetapkan bentuk metode yang dipilih untuk memulai pembelajaran.

3. Guru Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal.
4. Guru Menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayah-Nya sehingga skripsi dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kendatipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan-kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan. Atas sumbangsih pemikiran para pembaca, penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan perkembangan dewasa ini. Atas kealfaan dan kekhilafan penulis mohon maaf dan makhfirohnya dihadapan ALLAH SWT, Aamiin Ya Robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, Khotimah Nurul, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. 2014.

Aisyah Siti, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

Asmawati Luluk, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Dini Usia Dini*, Universitas Terbuka. 2010.

Artikel Homemade Finger Painting, *Cara Seru Latih Motorik Halus Si Kecil*, oct 04 2016.

Departemen Pendidikan Nasional, *UU Guru dan Dosen & UU SISDIKNAS*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009.

Departemen Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan sekolah, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: 2007.

Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 2 - Tahun 2016.

D. Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.

Delaney Tara, *101 Permainan dan Aktivitas*, Yogyakarta :Andi, 2010.

Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk, *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*, Denpasar: IKIP PGRI Bali.

Ema Soviana, *Finger Painting dapat Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di Kelompok Bermain Ceria Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Endang Rini Suhanti, *Diklat Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: FTK Universitas Negeri Yogyakarta, 2001).

Farihen, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Konsep Huruf Pada Anak Kelompok A Melalui Media Permainan Seluncur Huruf (Studi Pengembangan)*, (Jurnal PAUD Indonesia, Vol 1 No. 2 September, 2015).

Fiona Watt, *365 Kreasi Seru Solo: Tiga serangkai*, 2013.

Freni Andrimeda, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi, Kec.Sambeng Kab. Lamongan*. Artikel Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini 2012.

Goodstarearly learning, *easy homepade finger painting*, <https://www.goodstart.org.au/news-andadvice/october-2016/easy-homemade-finger-paing>, diunggah pada 18 oktober 2016, diakses pada 23 september 2018.

Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Hidayati Zulaeha. *Anak Saya Tidak Nakal Kok*, Jakarta: PT Bintang Pustaka, 2010.

Indraswari Lolita, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1 Lolita Indraswari. <file:///C:/Users/my/Downloads/1633-3687-1-SM.pdf> .Diakses pada 27 september 2018.

Istiana Lia, Nurhenti Dirlina Simatupang, Dalam Jurnal *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati*, Program Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muchichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Jahja Yudrik, *Psikologi perkembangan*, Jakarta: kencana, 2011.
- Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- Kemendiknas, *Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: bina insane mulia. 2010.
- Kurniati, dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo, 2011.
- Laila Askandari, Fadillah, Abas Yusuf. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran melukis dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN. 2013.
- Listyowati Anies dan Sugiyanto, *Finger Painting*, Jakarta: Erlangga 2014.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Melinda, *pengaruh mleukis menggunakan tekhnik finger painting terhadap keterampilan motorik halus pada ataman kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013-repository.upi.edu-perpustakaan.upi.edu .diakses pada 20 september 2018.
- Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- M. Saputra Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Musbikin Imam, *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana, 2010.

Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Nurani Sujiono Yuliani, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.

_____, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

Nuraini Febri, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-4, 2015.

Ni Luh Ami Yestiari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*. E-Journal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2014.

Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halu*, e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No.1 – Tahun 2015.

Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016), Diakses pada 28 September 2018.

Nova Nur Indah Yanti, Sri Setyowati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A Tk Fatayat Ii "10 November" Mojokerto*, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Rasyid Harun, dkk. *Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga. 2009.

Rahmawati Dian Dwi Agustin, Soeprajitno, jurnal, *Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana Anak Kelompok B*, PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2015.

Rachmawati Yeni, Euis Kumiati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2010.

Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____ *Proses Metode Penelitian*, Semarang, ANF Bina Karsa, 2010.

Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 2013.

_____ *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Renika Cipta, 2002.

Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Karya Press, 2009.

Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.

Sujiono Yuliani. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks. 2009.

Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 2014.

Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Pranada Media Group, 2008.

Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005.

Sudono Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD*, Jakarta: PT. Grasindo, 2000.

Srisulissetiawati, *FingerPainting* (<https://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/finger-painting/>), (diunggah pada Maret 25, 2014) diakses pada 27 september 2018.

Undang-undang Sisdiknas No.20 Pasal 1 ayat 14, *Pendidikan Anak Usia Dini* . 2003.

Undang-undang SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI NO. 20 TH. 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Usman dan Setiadi Purnimo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara, 2012.

Wahyudin Uyu & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

Waisnawati Candra, *Kreativitas Tangan* (Sabtu, 01 Maret 2014), <http://melukis-dengan-tangan.blogspot.com/2014/03/finger-painting-berasal-dari-bahasa.html?m=1>, Diakses 25 September 2018.

Wikipedia foundation, *Finger Paint* (diunggah pada 13 mey 2018) "<https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Fingerpaint&oldid=84103541>"8, diakses pada 19 september 2018.

Yus Anita, *Model Penelitian Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.



Lampiran 1

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B
diTaman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
Sukabumi Bandar Lampung

No.	Aspek	Indikator
1	Motorik Halus anak usia 5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Menggambar sesuai gagasannya,2. Menirukan berbagai bentuk,3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media,4. Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar,5. Menggunting sesuai dengan pola,6. Menempel gambar dengan tepat,7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
2	<i>Finger Painting</i>	<ol style="list-style-type: none">1. mempersiapkan bahan-bahan yang akan diperlukan2. memandu anak-anak untuk membuat adonan3. mempersiapkan kertas gambar besar meminta anak menceritakan lukisan yang telah dibuatnya

Sumber: Anies Listyowati, Sugiyanto "Finger Painting" dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Lampiran 2

Tabel 1.2
Data Peserta didik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui
Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B
di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
Sukabumi Bandar Lampung

No	Nama	L/p
1	Adam Saputra	L
2	Afithah Nasrul H.	L
3	Alika Putri A.	P
4	Andre Darmawan	L
5	Chintya Khotimah	P
6	Farel Abqori	L
7	Fitra Ibrahim	L
8	Fransiska Febylya P.	P
9	Geysa Aulia R.	P
10	Ifan Aprilio	L
11	Jepri Muslimin	L
12	Kenzi Pratama	L
13	M. Dermawan	L
14	M. Rezky Apriliano R.	L
15	Muhammad Qezy A.	L
16	Nurhani Fadila	P
17	Putri Agustina L.	P
18	Rifan Saputra	L
19	Sendi Saputra	L
20	Sintia Ayu	P
21	Tirta Kurniawan	L
22	Wara Gendis Wati	P
	Jumlah Peserta didik Laki-laki	14 Anak
	Jumlah Peserta didik Perempuan	8 Anak

Sumber :Dokumentasi Peserta Didik RA Raudhatul Aneli Kelas B tahun ajaran 2017 - 2018



Lampiran 3

Tabel 1.3
Pedoman Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak
Kelompok B di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
Sukabumi Bandar Lampung

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian Perkembangan Motorik Anak				Keterangan
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Membentuk garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	1. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, kiri/kanan. 2. Membuat Segi Empat					
2	Meniru/menjiplak bentuk	1. Meniru/menjiplak bentuk geometri 2. Menjiplak bentuk binatang 3. Menjiplak bentuk benda-benda di sekitar.					
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	1. Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) 2. Menjahit jelujur 10 lubang dengan tali 3. Meronce dengan manic-manik 4. Menganyam dengan kertas 5. Mencocok dengan pola buatan guru 6. Menggunting bebas					

		7. Merobek kertas					
4	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media.	1. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough/tanah liat 2. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan leggo					
5	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	1. Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus 2. Menciptakan 2 bentuk bangunan dari balok 3. Menciptakan 2 bentuk dari kepingan geometri 4. Menciptakan alat perkusi sederhana 5. Melukis dengan jari (finger painting)					

Sumber: Luluk Asmawati “Perencanaan Pembelajaran PAUD”

Keterangan:

- BB :Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 diberi nilai (*).
- MB :Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**).
- BSH :Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***).
- BSB :Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).¹⁰⁶

¹⁰⁶Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h.5

Lampiran 4

Tabel 1.4
Kisi-kisi Observasi Guru
Dalam Melakukan Langkah-langkah Bermain *Finger Painting*

Aspek	Indikator
<i>Finger Painting</i>	1. Mempersiapkan bahan-bahan yang akan diperlukan
	2. memandu anak-anak untuk membuat adonan
	3. mempersiapkan kertas gambar besar
	4. meminta anak menceritakan lukisan yang telah dibuatnya

Sumber: Yeni Rachmawati, Euis Kuriati. “*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman kanak-kanak*”.

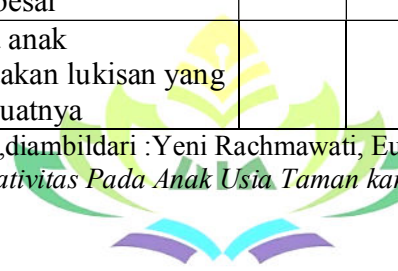


Lampiran 6

Tabel 1.6
Pedoman Observasi Penilaian Guru
Dalam Melakukan Langkah-langkah Bermain *Finger Painting*

Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
<i>Finger Painting</i>	1. Mempersiapkan bahan-bahan yang akan diperlukan			
	2. memandu anak-anak untuk membuat adonan			
	3. mempersiapkan kertas gambar besar			
	4. meminta anak menceritakan lukisan yang telah dibuatnya			

Sumber: Aspek dan Indikator, diambil dari :Yeni Rachmawati, Euis Kuriati.
“Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman kanak-kanak”.



Lampiran 7

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelompok B Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak- kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

B. PERTANYAAN

1. Bagaimanakah perkembangan motorik halus anak?
2. Apakah anak dapat melipat kertas dengan lipatan yang baik?
3. Apakah anak dapat menghasilkan suatu bentuk yang sempurna?
4. Apakah anak dapat memegang benang dengan baik?
5. Apakah anak dapat dengan mudah menyusun pola ketika meronce ?
6. Apakah anak dapat menciptakan suatu bentuk dengan menggunakan jari?
7. Apakah anak mengalami kesulitan dalam mengecap dengan jari?
8. Apakah anak dapat membuat menara dengan balok?
9. Apakah anak dapat memegang gunting dengan benar ?
10. Apakah anak dapat menggunting garis lurus?
11. Apa anak mengalami kesulitan dalam menggunting objek?
12. Apakah guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan?

13. Apakah guru memandu anak-anak dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung?
14. Apakah guru menyiapkan kertas yang akan digunakan?
15. Apakah Guru meminta anak untuk menceritakan lukisan yang telah dibuatnya?



lampiran 5

**Pedoman Observasi
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
Di TK Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung**

No	Nama	Indikator Pencapaian																				Ket
		1				2				3				4				5				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2	Adam Saputra																					
3	Afithah Nasrul H.																					
4	Alika Putri A.																					
5	Andre Darmawan																					
6	Chintya Khotimh																					
7	Farel Abqori																					
8	Fitra Ibrahim																					
9	Fransiska Febylya																					
10	Geysa Aulia R.																					
11	Ifan Aprilio																					
12	Jepri Muslimin																					
13	Kenzi Pratama																					
14	M. Dermawan																					
15	M. Rezky A.																					
16	Muhammad Qezy																					

17	NurhaniFadila																		
18	PutriAgustina L.																		
19	RifanSaputra																		
20	SendiSaputra																		
21	SintiaAyu																		
22	TirtaKurniawan																		
22	WaraGendisWati																		

Keterangan Indikator Pencapaian Aspek Motorik Halus :

6. Membentuk garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
7. Meniru/menjiplak bentuk
8. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
9. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media.
10. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

Keterangan dalam penilain perkembangan anak:

- BB :Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 diberi nilai (*).
- MB :Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**).
- BSH :Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***).
- BSB :Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).¹⁰⁷

¹⁰⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h.5



Lampiran 7

**Pedoman Wawancara dengan Guru Kelompok B dalam Mengembangkan
Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli**

Sukabumi Bandar Lampung

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Di kelompok B dari mulai usia berapa anak-anak yang berada di kelompok ini Bu?
2. Bagaimana cara penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk anak didik yang Ibu asuh?
3. Tadi saya melihat kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*), apa alasan Ibu memilih kegiatan tersebut?
4. Gambar apa saja yang sudah pernah diajarkan kepada anak Bu?
5. Apakah anak dapat menciptakan suatu bentuk dengan menggunakan jari?
6. Apakah ada anak yang tidak mau mengerjakan permainan *finger painting* ini Bu?



7. Apakah sebelum proses kegiatan berlangsung Ibu mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan?
8. Metode apa yang Ibu gunakan pada saat permainan *finger painting* berlangsung?
9. Apakah Ibu memandu anak-anak dalam proses permainan *finger painting* saat sedang dilakukan?
10. Apakah Ibu memperhatikan dan mendampingi anak-anak saat proses permainan sedang dilakukan?
11. Adakah anak yang mengalami kesulitan pada saat melukis dengan jari?
12. Apakah Ibu meminta anak untuk menceritakan lukisan yang telah dibuatnya?
13. Sepertinya media yang ada dikelas ini tidak mencukupi kebutuhan seluruh anak didik di sini ya Bu?
14. Apa yang menjadi tujuan dari permainan *finger painting* ini?
15. Dalam 1 minggu berapa kali permainan *finger painting* ini diterapkan di kelas Bu?
16. Dalam kegiatan menggambar dapatkah anak-anak mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail Bu?
17. Apakah anak-anak menggambar sesuai gagasannya Bu?
18. Menurut Ibu bagaimanakah perkembangan motorik halus anak di kelompok B ini Bu?

Lampiran 13

Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B

A. Identitas Responden


Nama : Riza Fauzah, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas B


Hari/ Tanggal : 31 Agustus 2018

B. Hasil Wawancara

Nama Sekolah : Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli



No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Di kelompok B dari mulai usia berapa anak-anak yang berada di kelompok ini Bu?	
2.	Bagaimana cara penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk anak didik yang Ibu asuh?	

3.	Tadi saya melihat kegiatan melukis dengan jari (<i>finger painting</i>), apa alasan Ibu memilih kegiatan tersebut?	
4.	Gambar apa saja yang sudah pernah diajarkan kepada anak Bu?	
5.	Apakah anak dapat menciptakan suatu bentuk dengan menggunakan jari?	
6.	Apakah ada anak yang tidak mau mengerjakan permainan <i>finger painting</i> ini Bu?	
7.	Apakah sebelum proses kegiatan berlangsung Ibu mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan?	

8.	Metode apa yang Ibu gunakan pada saat permainan <i>finger painting</i> berlangsung?	
9.	Apakah Ibu memandu anak-anak dalam proses permainan <i>finger painting</i> saat sedang dilakukan?	
10.	Apakah Ibu memperhatikan dan mendampingi anak-anak saat proses permainan sedang dilakukan?	
11.	Adakah anak yang mengalami kesulitan pada saat melukis dengan jari?	
12.	Apakah Ibu meminta anak untuk menceritakan lukisan yang telah dibuatnya?	
13.	Sepertinya media yang ada dikelas ini tidak mencukupi kebutuhan seluruh anak didik di	

14.	Apa yang menjadi tujuan dari permainan <i>finger painting</i> ini Bu?	
15.	Dalam 1 minggu berapa kali permainan <i>finger painting</i> ini diterapkan di kelas Bu?	
16.	Dalam kegiatan menggambar dapatkah anak-anak mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail Bu?	
17.	Apakah anak-anak menggambar sesuai gagasannya Bu?	
18.	Menurut Ibu bagaimanakah perkembangan motorik halus anak di kelompok B ini Bu?	

Hasil Akhir Peserta didik dalam permainan *Finger Painting*





Hasil Proses Peserta didik dalam Permainan *Finger Painting*





Hasil Awal Peserta didik dalam Permainan Finger Painting



Proses Pemberian Arahan Kepada Peserta Didik Sebelum Melakukan Permainan *Finger Painting*





Proses Pembagian Alat dan Bahan sebelum melakukan Permainan *Finger Painting*





Proses Pembagian Alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses Permainan *Finger Painting*



Proses Pemberian Arahan Kepada Peserta Didik Sebelum Melakukan Permainan *Finger Painting*





Hasil Proses Peserta didik dalam Permainan *Finger Painting*





Peserta didik sedang melakukan Permainan *Finger Painting*



Peserta didik sedang melakukan Permainan *Finger Painting*



